

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat, hal ini dikarenakan tuntutan dan kebutuhan dalam berkomunikasi dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari termasuk kegiatan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, timbulnya persaingan dalam perusahaan di bidang telekomunikasi, dalam memberikan produk dan layanan yang terbaik untuk para konsumen. Persaingan dalam industri telekomunikasi nasional saat ini ditandai dengan mulai menguatnya beberapa fenomena yang terjadi saat ini, terdapat 3 fenomena ; yaitu evolusi atau berkembangnya platform jejaring sosial, mewabahnya telepon seluler (smartphone), sehingga berdampak pada menguatnya posisi tawar konsumen. Menguatnya fenomena-fenomena tersebut diyakini memberikan dampak tersendiri pada industri telekomunikasi di Tanah Air.

Telekomunikasi menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari hasil informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Jasa telekomunikasi adalah layanan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 1999 Pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli tetapi

mengarah ke persaingan bebas. Peraturan tersebut membuat struktur telekomunikasi di Indonesia mulai mengalami perubahan yang sangat mendasar. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung maupun tidak langsung akan berkompetisi dalam penjualan yang akan berimbas pada profitabilitas perusahaan telekomunikasi.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi
Periode 2015- 2019 (dalam ribuan)

Tahun	Keterangan	Perusahaan			
		Telekomunikasi Indonesia	Indosat	Smartfren	XL Axiata
2015	Aset	166.173.000	55.388.517	20.705.913	58.844.320
	Hutang	72.745.000	42.124.676	13.857.376	44.752.685
	Laba Bersih	23.317.000	-1.163.478	-156.541	-25.338
2016	Aset	179.611.000	50.838.704	22.807.139	54.896.286
	Hutang	74.067.000	36.661.585	16.937.857	33.687.141
	Laba Bersih	29.172.000	1.275.655	-1.974.434	375.516
2017	Aset	198.484.000	5.066.104	241.145	56.321.441
	Hutang	86.354.000	35.845.506	1.486.963	34.690.591
	Laba Bersih	32.701.000	1.301.929	-3.022.736	375.244
2018	Aset	206.196.000	671.187	25.213.595	57.613.954
	Hutang	88.893.000	220.931	12.765.589	23.537.562
	Laba Bersih	26.979.000	184.131	-3.532.729	-3.296.890
2019	Aset	221.208.000	1.105.169	27.650.462	62.725.242
	Hutang	103.958.000	534.137	14.914.975	22.310.592
	Laba Bersih	27.592.000	290.907	-2.197.474	712.579

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari data pada table diatas dapat disimpulkan, Laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017 , pada 2018 PT. Telekomunikasi mengalami penurunan laba bersih dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 mencapai Rp 27.592.000.000 . Pada perusahaan PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2015 mengalami kerugian, pada tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 1.117.798.000 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019.

Pada PT Indosat Tbk setiap tahun mengalami kerugian dari tahun ke tahun, hingga pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar -Rp 2.197.474 . Pada PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2015 mengalami kerugian dan kembali memperoleh laba ditahun 2016, kemudian pada tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan, pada 2018 PT. XL Axiata Tbk. Kembali mengalami kerugian sebesar -Rp 3.296.890.000 dan pada tahun 2019 kembali memperoleh laba.

Secara umum data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia berfluktuasi atau tidak stabil, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui penyebab ketidakstabilan profitabilitas yang dipeloleh.

Profitability adalah kemampuan untuk menunjukkan sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33). Profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan sebuah perusahaan agar tetap ada dalam posisi yang menguntungkan. Rasio profitabilitas yang memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, faktor-faktor tersebut meliputi ; struktur modal, likuiditas dan perpuratan modal.

Menurut Sartono (2008) Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Komponen Struktur Modal terdiri dari (1) Modal Sendiri. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. (2) Hutang, menurut Munawir (2014:18) hutang adalah seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Pengaruh hutang terhadap profitabilitas dapat menggunakan teori *Trade Off* dan teori *Pecking Order*. Teori *trade off* menjelaskan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, tingkat maksimum sebuah hutang tercapai ketika jumlah biaya *financial distress* maksimal. Dengan kata lain, Nilai hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dikarenakan hutang akan digunakan untuk ekspansi dan kegiatan operasional perusahaan, tetapi apabila nilai hutang terlalu tinggi utang maka dapat membenani perusahaan dikarenakan harus membayar biaya bunga. Berikutnya, teori *Pecking Order*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa. Menurut Fajar Ashshiddiqi, Nur Diana, Afifudin (2017), menyatakan struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (return on equity). Semakin besar aset yang dibiayai oleh modal perusahaan yang tinggi mempengaruhi rasio profitabilitas yang tinggi. Sedangkan

Ismanurahma (2017) dan margaretha, kahirunisa (2016), menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Menurut Munawir (2014:31), mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2008:116). Tingkat likuiditas yang tinggi mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga, para investor akan menaruh atau memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam meningkatkan profitabilitas. Menurut Ima Andriyani (2015) menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas terjadi ketika struktur aktiva tinggi harus diiringi dengan rasio likuiditas yang tinggi, dengan kata lain perusahaan harus memperhatikan rasio likuiditas dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari, bahwa secara statistik variabel current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode

(Kasmir, 2011:182). Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Modal kerja akan selalu berputar dalam operasi perusahaan. Proses perputaran modal kerja terjadi pada saat kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Penggunaan modal kerja yang baik dan efisien akan menghasilkan penjualan yang berpengaruh terhadap laba yg dihasilkan perusahaan, jika perputaran modal kerja tinggi maka penjualan yang dihasilkan juga tinggi, sehingga berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Candra Yuwono Kusumo & Ari Darmawan (2018), perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap). Menurut Ima Andriyani (2015) Peningkatan profitabilitas terjadi ketika struktur aktiva tinggi harus diiringi dengan rasio likuiditas yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor telekomunikasi harus memperhatikan rasio likuiditas dalam upaya peningkatan profitabilitas. Namun peneliti yang dilakukan Setyo Budi Nugroho (2012) Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang terkait dengan profitabilitas dan keadaan industry telekomunikasi saat ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti struktur modal, likuiditas dan perputaran modal kerja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya yakni sebagai berikut:

1. Apakah Struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi?
2. Apakah Struktur modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi?
3. Apakah likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi?
4. Apakah perputaran modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasar pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi.
2. Menganalisis pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi

4. Menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, dalam hal yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Telekomunikasi

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau penambah referensi bacaan mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya dengan pembahasan atau topik yang sama.

3. Bagi pihak Perusahaan Telekomunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan dalam mengelola aspek keuangannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sistematis. Sistematika penulisan skripsi ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penelitian yang akan dibahas, melalui latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tinjauan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sub bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel, dan teknik pengembalian sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang digunakan dan menganalisis, serta pembahasan tentang hasil atau masalah yang menjadi rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Sub bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah diteliti serta ketebatasan dan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan pihak perusahaan telekomunikasi.